

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Universitas Muslim Indonesia

Universitas Muslim Indonesia (UMI) adalah sebuah Universitas Swasta di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Universitas ini didirikan pada tanggal 23 Juni 1954 dan ditinjau dari segi usia, UMI merupakan perguruan tinggi tertua dan merupakan perguruan tinggi swasta terbesar di kawasan timur Indonesia. UMI juga merupakan satu-satunya perguruan tinggi swasta yang terakreditasi institusi A di Indonesia timur. Kebesarannya tampak pada aspek keilmuan dan profesionalisme, yang diwarnai dengan etika, moral dan intelektual yang berlandaskan keislaman. Tidak heran jika UMI sampai saat ini tetap menjadi kebanggaan umat Islam di Indonesia Timur dan juga satu-satunya universitas swasta di Indonesia Timur yang sudah Terakreditasi Instutusi dari pemerintah Nomor: 036/BAN-PT/Ak-I/Ins/III /2008, dan UMI satu-satunya Universitas swasta di Indonesia Timur yang diberi kepercayaan oleh pemerintah untuk menyelenggarakan Pendidikan Doktor (S-3).

Kelahiran UMI berawal dari keprihatinan dan kegelisahan para tokoh masyarakat, alim ulama dan para raja di Sulawesi, khususnya di Makassar, karena belum adanya perguruan tinggi Islam ketika itu, sedang penduduknya mayoritas Muslim. Melihat fakta tersebut, dan disadari oleh para tokoh masyarakat dan ulama di Makassar, bahwa jika kondisi itu dibiarkan maka anak bangsa yang ada di wilayah ini (Sulawesi) akan ketinggalan jauh dibidang pendidikan, di banding dengan daerah-

daerah lain, sementara potensi tenaga pengajar di Makassar cukup memadai untuk membuka perguruan tinggi.

Akhirnya pada pertengahan tahun 1952, ide untuk mendirikan perguruan tinggi Islam sudah mulai bergerak, beberapa tokoh masyarakat menghubungi para raja di daerah ini, seperti H. Andi Mappanyukki (Raja Bone), H. Andi Jemma (Raja Luwu) Andi Ijo Karaeng Lalolang (Raja Gowa) dan Pajonga Karaeng Polongbangkeng (orang terkemuka di daerah Polongbangkeng), Disamping itu rencana tersebut juga disampaikan kepada Gubernur Sulawesi dan Walikota Makassar, ternyata gagasan itu disambut baik dan para raja dan pemerintah siap untuk membantu mewujudkan cita-cita luhur tersebut.

Sebagai tindak lanjut rencana membuka perguruan tinggi Islam di Makassar, maka dibentuklah sebuah badan yang bernama “Wakaf Pembangunan Universitas Muslim Indonesia” pada tanggal 18 Februari 1953, kini bernama Yayasan Wakaf UMI. Sebagai pemegang amanah dipercayakan sebagai Ketua Umum: Sutan Muhammad Yusuf Samah, Ketua I; H. Andi Sewang Dg. Muntu, Ketua II : Naziruddin Rahmat, Sekretaris Umum : Abdul Waris, dan Pembantu Sekretaris : Andi Maddaremmeng.

Khawatiran mereka mulai sirna ketika para tokoh masyarakat, alim ulama dan para raja (pemerintah) di Sulawesi sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam yang bernama “Universitas Muslim Indonesia”. Peresmian pendirian UMI dilakukan di Gubernuran Makassar pada tanggal 23 Juni 1954 bertepatan dengan 22 Syawal 1373 H, yang ditandai dengan penandatanganan Azas Piagam

Pendirian UMI oleh K.H. Muhammad Ramly (Dewan Mahaguru), La Ode Munarfa (Dewan Kurator), Sutan Muhammad Yusuf Samah (Badan Wakaf) dan Chalid Husain (Sekretaris), disaksikan oleh S.N. Turangan (Wakil Menteri P dan K), H. Muhammad Akib (mewakili Kementrian Agama), Andi Burhanuddin (mewakili Gubernur Sulawesi), serta Ahmad Dara Syahrudin (Walikota Makassar).

Nama Universitas Muslim Indonesia bermakna universitas yang membina umat Islam, dalam bahasa arab disebut Jamiatul Muslimina Indonesiyah yang bermakna gerakan yang menghimpun umat Islam sedangkan dalam bahasa Inggris *Moslem University Of Indonesia* yang bermakna universitas milik umat Islam Indonesia.

UMI yang dibina oleh Yayasan Wakaf UMI dengan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah mengemban tugas dan tanggung jawab yang lebih luas dan lebih berat dari sekedar menghasilkan sarjana, karena proses pendidikan di UMI memberi pengetahuan dan keterampilan sesuai disiplin ilmu yang digeluti, serta memberikan nilai plus kepada anak didiknya, melalui pengembangan aqidah, etika Islam dan pencerahan qalbu, sebagai pondasi dalam mengarungi masa depan. Kegiatan akademik di UMI telah menerapkan standar jaminan mutu, sesuai standar yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, Insya Allah UMI akan melahirkan sumberdaya manusia yang “UMI” (Unggul, Mutu dan Islami).

Rektor Universitas Muslim Indonesia dari masa ke masa adalah

1. Prof. Mukhtar Lintang (Presidium) [1954 – 1958]
2. Prof. Abd. Rahman Syihab [1959 – 1965]

3. Latunrung [1965 – 1967]
4. Ahmad Dara Syahrudin [1967 – 1970]
5. H. Ridwan Saleh Mattayang, SH [1971 – 1976]
6. H. M. Hijaz Yunus, SH [1976 – 1984]
7. Prof. Dr. H. Abdurahman A. Basalamah, SE, MSi [1984 – 1994]
8. H. M. Mokhtar Noer Jaya, SE, MSi [1994 – 1998]
9. Prof. Dr. H. Mansyur Ramly, SE, MSi [1998 – 2003]
10. Prof. Dr. H. M. Nasir Hamzah, SE, MSi [2003 – 2010]
11. Prof. Dr. Hj. Masrurah Mokhtar, MA [2010 – 2018]
12. Prof. Dr. H. Basri Modding, SE., M.Si. (2018 – 2023)
13. Prof. Dr. H. Sufirman Rahman, SH.,MH.(2023-sekarang)

2. Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Muslim Indonesia

1.1 Visi 2020-2026

“Bertransformasi Menuju Perguruan Tinggi Berkelas Dunia melalui Perwujudan Smart University dan Pencapaian Reputasi Internasional pada tahun 2026 dengan Peneguhan Komitmen Ke-UMI-an”.

UMI akan merealisasikan visi pengembangan dengan tema EMBRACING SMART UNIVERSITY. Lima (5) indikator *Smart University* dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Smart Governance and Policy

Dapat diartikan sebagai pelaksanaan tata pamong dan tata kelola cerdas (*smart*) yang transparan dan berstandar dalam kegiatan pelayanan, sistem birokrasi, serta pembuatan kebijakan untuk menjalankan sebuah keputusan. Pelaksanaan sebuah organisasi yang baik harus diikuti dengan pemberian pelayanan (*service*) kepada semua unsur yang ada secara maksimal, menjalankan sistem birokrasi yang sederhana dan diikuti dengan adanya kebijakan yang memayungi semua aktifitas yang ada secara transparan dan bertanggung jawab.

2. Smart Culture with Embedded Islamic Character

Smart Culture with Embedded Islamic Character merupakan bagian yang terpenting untuk mewujudkan Smart University, karena sebuah sistem hanya akan berjalan dengan baik sesuai tujuan jika semua civitas menjalankan aktifitasnya sebagai sebuah kebiasaan (budaya) yang dijalankan terus menerus dan sesuai standar yang berlaku. Untuk terciptanya *Smart Culture with Embedded Islamic Character* di UMI, maka perlu disusun strategi dan target yang sejalan dengan prinsip dan karakter ke-UMI-an.

3. Smart People

Sinkronisasi antara sistem dan infrastruktur dapat berjalan hanya jika didukung oleh SDM yang memiliki motivasi dan semangat yang sama sehingga akan dapat membantu terwujudnya VMTS institusi. Visi UMI untuk menjadi perguruan tinggi berbasis digital sehingga dapat tercipta kampus '*smart*' harus didukung oleh perangkat SDM yang memiliki pengetahuan, kemampuan serta keinginan yang siap

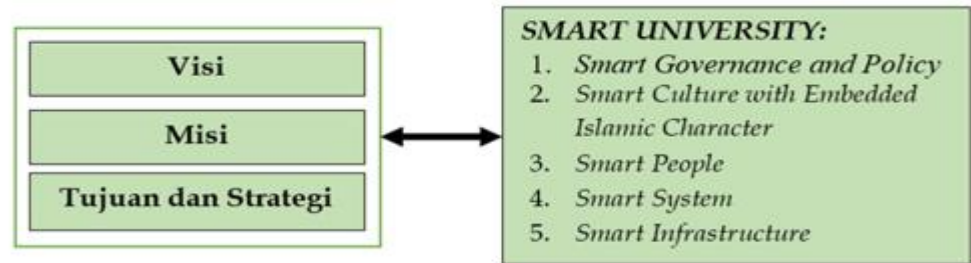
bekerja. Oleh karena itu, pimpinan UMI harus mencari cara untuk melakukan peningkatan kemampuan (kompetensi) SDM-nya. Prakarsa pimpinan dalam menjadikan UMI sebagai institusi unggul, bermutu, dan Islami hanya dapat terwujud apabila seluruh pihak memiliki inisiatif untuk maju bersama sehingga implementasi *Smart University* dapat diwujudkan.

4. Smart System

Penataan semua perangkat yang diperlukan untuk terlaksananya *Smart University* harus dimulai dari tersedianya dokumen kebijakan dan standar yang akan menjadi acuan penyediaan perangkat (software) yang dapat mendukung kegiatan pengelolaan pendidikan. Semua pihak (unit dan fakultas) diharapkan dapat bersinergi untuk memaksimalkan aplikasi (sistem) yang disiapkan dalam mendukung kegiatan tersebut agar kinerja dapat ditingkatkan.

5. Smart Infrastructure

Perwujudan konsep *Smart University* harus ditunjang dengan tersedianya infrastruktur yang memadai dan berstandar untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, penyediaan perangkat yang diperlukan akan dimulai dari hal-hal yang paling mendasar seperti memaksimalkan ketersediaan akses internet diseluruh area kampus (*zero blank spot*), hingga penyediaan fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran, penelitian, dan pelayanan yang berbasis IT. Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan dan Strategi UMI dengan konsep *Smart University* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Strategi UMI dengan Konsep Smart University

1.2 Misi

1. Meningkatnya pelaksanaan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang berbasis standar nasional dan internasional yang berlandaskan nilai ke-Islaman.
2. Meningkatnya penerapan tata kelola berbasis Good University Governance dan Sistem Manajemen Mutu berstandar ISO.
3. Meningkatnya penerapan nilai-nilai kecerdasan intelektual, emosional dan spritual berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah Rasul.

1.3 Tujuan

Tujuan dan sasaran disusun berdasarkan tonggak capaian (Milestone) ketiga (Periode 2020-2024) yang telah ditetapkan dalam Rencana Induk Pengembangan (RIP) UMI. Fase ini merupakan Fase Aktualisasi yaitu penguatan sistem pengelolaan universitas standar Asia menuju universitas berkelas dunia. Pada tahap ini UMI menguatkan pondasi untuk menjadi universitas unggul dalam bidang moralitas, intelektualitas dan entrepreneurship dengan Tujuan dan Sasaran sebagai berikut:

1. Terwujudnya UMI sebagai penyelenggara pendidikan yang bermutu unggul.
2. Terimplementasinya penerapan tata kelola berstandar Asia menuju universitas berkelas dunia (World Class University).
3. Menjadi pusat karakter nasional yang berlandaskan nilai keislaman.

3. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dalam perkembangannya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis menjalankan beberapa fase dimulai dari fase perintisan pada tahun 1962 sampai tahun 1964, pada tahun 1970 merupakan fase pembenahan dan fase perkembangan pada tahun 1978. pada tahun 1964/1965, UMI hanya membina satu fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi.

Memasuki fase pematapan pada tahun 1979 yang merupakan fase pematapan dimana di bukannya program Strata Satu untuk semua jurusan Fakultas Ekonomi UMI terdiri dari 3 Program Studi, yaitu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi. Hingga saat ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis terus berkembang seiring dengan peningkatan jumlah mahasiswa, sarana dan prasarana, perbaikan mutu dan peningkatan kualitas dosen dan citiv akademik.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia telah melahirkan sejumlah alumni yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Lulusannya diharapkan dapat menghasilkan sarjana yang unggul, kompeten, dan berintegritas. Selain itu, juga menghasilkan penelitian yang unggul di bidang ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang aplikatif dan responsif terhadap permasalahan masyarakat, bangsa, dan negara. Fakultas Ekonomi dan Bisnis sendiri bertempat di Kampus II UMI Jl.

Urip Sumoharjo No 5. Panaikang, Kec, Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90231

Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis sejak berdiri sampai sekarang, adalah:

1. Drs. Faisal Sadaqah (1962-1965)
2. Drs. Halide (1965-1968)
3. Drs. M. Jacob Maricar (1968-1971)
4. Drs. M. Idris Hiola (1971-1976)
5. Drs. Anwar Guricci (1976-1978)
6. Drs.H. M. Yunus Ukkas (1978-1982)
7. Drs. Muhammad Serang (1982-1994)
8. Drs. H. Murdifin Haning, S.E., M.Si (1994-1998)
9. H. Musiba Karnain, S.E., M.Si (1998-2001)
10. Dr. H. M. Nasir Hamzah, S.E., M.Si (2001-2003)
11. Hamzah Hafid, S.E., M.Si (2003-2005)
12. Prof. Dr. Syahnur Said, S.E, M.Si (2005-2009)
13. Prof. Dr. H. Bahar Sinring, S.E., M.Si (2009-2013) & (2013-2018)
14. Prof. Dr. H. Mahfudnurnajamuddin, S.E., M.M (2018-2022)
15. Prof. Dr. Muslim Laekkeng, S.E., M.Si., Akt., CA., CPAI., CSP., CSRS.,
ASEAN CPA (2022-Sekarang)

4. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

4.1 Visi

“Menjadikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unggul Dalam Pelayanan Prima, Pembangunan Ilmu Ekonomi, Manajemen, Akutansi Dan Profesi Akutansi Berdaya Saing Global Berbasis Syariah Ditahun 2030, Dan Mengakselerasikan UMI Embracing Smart University”

4.2 Misi

1. Meningkatkan kegiatan pendidikan pada bidang ilmu ekonomi dan pembangunan, ilmu manajemen, ilmu akutansi serta profesi akutansi menuju layanan pendidikan berdaya saing global yang berbasis syariah pada tahun 2030
2. Meningkatkan kegiatan kajian dan penelitian pada bidang ilmu ekonomi, ilmu manajemen, ilmu akutansi serta profesi akutansi menuju layanan pendidikan berdaya saing global yang berbasis syariah pada tahun 2030
3. Meningkatkan kegiatan pengabdian masyarakat pada bidang ilmu ekonomi, ilmu manajemen, ilmu akutansi serta profesi akutansi menuju layanan pendidikan berdaya saing global yang berbasis syariah pada tahun 2030
4. Mengembangkan tata kelola yang baik (Good Faculty Governance) menuju layanan pendidikan berdaya saing Global yang berbasis syariah pada tahun 2030

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muslim Indonesia pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2020 dan 2021 (semester 7 dan semester 5) yang menggunakan uang elektronik dengan total 100 mahasiswa.

a. Responden Berdasarkan Angkatan

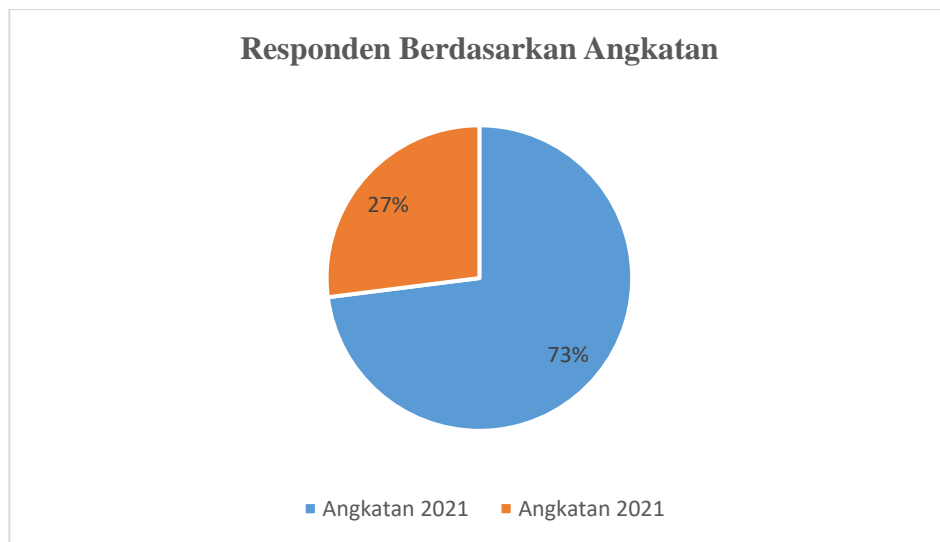
Angkatan menunjukkan tingkat seorang mahasiswa dalam menempuh pendidikan jenjang perkuliahan. Dilihat dari angkatan, responden terdiri dari angkatan 2020 dan 2021 yang dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 9. Responden Berdasarkan Angkatan

No.	Angkatan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	2020	73	73
2.	2021	27	27
Jumlah		100	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden dari angkatan 2020 sebanyak 73 orang (73%), dan untuk angkatan 2021 sebanyak 27 orang (27%) dengan jumlah keseluruhan sampel sebanyak 100 mahasiswa dari populasi sebanyak 1.037 mahasiswa. Ke-100 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini adalah mahasiswa yang menggunakan uang elektronik baik jenis server based (T-Cash, Rekening Ponsel, Gopay, OVO, Dana, Shopeepay, dan sebagainya) maupun chip based (TapCash BNI, Flazz BCA, Brizzi BRI, Mandiri e-Money

Bank Mandiri, JakCard Bank DKI, dan sebagainya) sesuai dengan teknik purposive sampling. Berikut gambar diagram lingkaran dan presentase responden berdasarkan angkatan.



Gambar 3. Responden Berdasarkan Angkatan

b. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

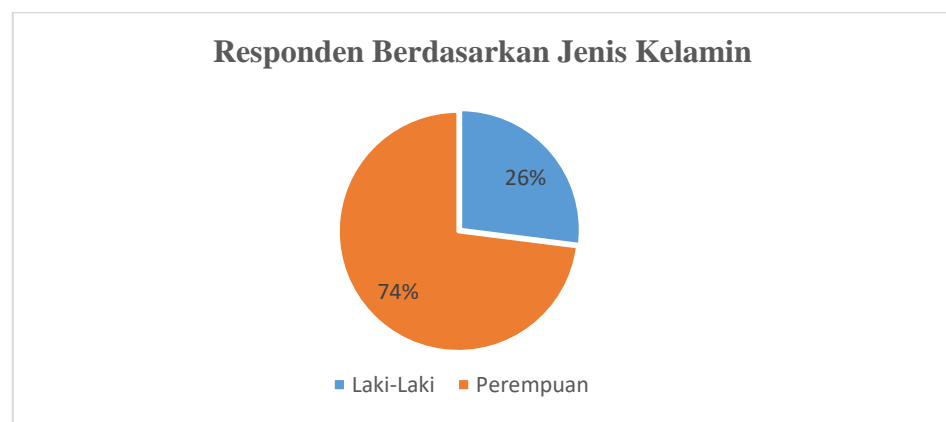
Responden berdasarkan jenis kelamin yang terdiri atas laki-laki dan perempuan dapat ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 10. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	26	26
2.	Perempuan	74	74
Jumlah		100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin sebanyak 73 perempuan (73%) dan 27 laki-laki (27%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden didominasi oleh mahasiswa yang berjenis

kelamin perempuan sebanyak 73 orang (73%) hal ini dikarenakan jumlah mahasiswa berjenis kelamin perempuan lebih banyak dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis dibandingkan dengan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki. Berikut gambar diagram lingkaran dan presentase responden berdasarkan jenis kelamin.



Gambar 4. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

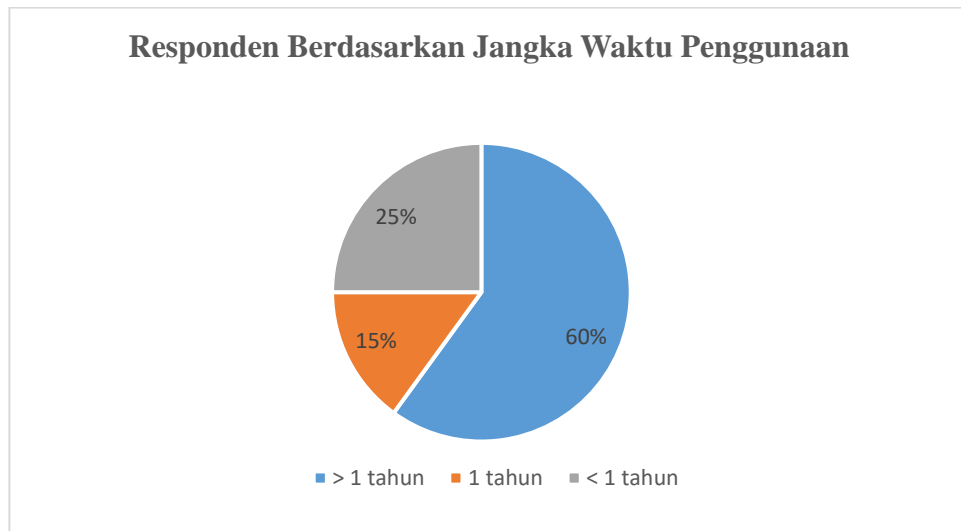
c. Responden Berdasarkan Jangka Waktu Penggunaan Uang Elektronik

Responden berdasarkan jangka waktu penggunaan uang elektronik terbagi menjadi tiga, yakni dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun, 1 tahun, dan lebih dari satu tahun. Berikut tabel yang menunjukkan jumlah responden berdasarkan jangka waktu.

Tabel 11. Responden Berdasarkan Jangka Waktu Penggunaan

No.	Jangka Waktu	Frekuensi	Presentase (%)
1.	< 1tahun	60	60
2.	1 tahun	15	15
3.	> tahun	25	25
Jumlah		100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan jangka waktu penggunaan uang elektronik selama kurang dari 1 tahun sebanyak 60 orang (60%), 1 tahun terdapat 15 orang (15%), dan lebih dari 1 tahun terdapat 25 orang (25%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menggunakan uang elektronik kurang dari 1 tahun. Berikut gambar diagram lingkaran dan presentase responden berdasarkan jangka waktu penggunaan uang elektronik.



Gambar 5. Responden Berdasarkan Jangka Waktu Penggunaan

2. Deskripsi Hasil Kuesioner

a. Variabel Penggunaan Uang Elektronik

1) Mudah dipelajari

Indikator mudah dipelajari memiliki 4 pernyataan, yaitu pada nomor 1, 2, 3, dan 4. Berikut tabel item pernyataan pada indikator ini.

Tabel 12. Hasil Kuesioner Indikator Mudah Dipelajari

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
1.	Sistem kerja uang elektronik mudah saya mengerti	SS	42	42
		S	46	46
		N	9	9
		TS	2	2
		STS	1	1
	Total		100	100
2.	Pengoperasian uang elektronik mudah dipahami	SS	39	39
		S	46	46
		N	13	13
		TS	0	0
		STS	2	2
	Total		100	100
3.	Uang elektronik memiliki fasilitas yang saya butuhkan	SS	40	40
		S	40	40
		N	18	18
		TS	2	2
		STS	0	0
	Total		100	100
4.	Fasilitas pada uang elektronik sangat jelas	SS	38	38
		S	44	44
		N	16	16
		TS	1	1
		STS	1	1
	Total		100	100

Tabel 12 di atas, menjelaskan bahwa untuk pernyataan sistem kerja uang elektronik mudah saya mengerti sebanyak 42 responden atau 42% menyatakan sangat setuju, 46 responden atau 46% menyatakan setuju, 9 responden atau 9% menyatakan netral, 2 responden atau 2% menyatakan tidak setuju, dan 1

responden atau 1% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sistem kerja uang elektronik mudah dimengerti dengan responden yang menyatakan setuju sebesar 46%.

Berikutnya pada pernyataan pengoperasian uang elektronik mudah dipahami sebanyak 39 atau 39% menyatakan sangat setuju, 46 responden atau 46% menyatakan setuju, 13 responden atau 13% menyatakan netral, 0 responden atau 0 menyatakan tidak setuju, dan 2 responden atau 2% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa pengoperasian uang elektronik mudah dipahami dengan responden yang menyatakan setuju sebesar 46%.

Pada pernyataan uang elektronik memiliki fasilitas yang saya butuhkan sebanyak 40 atau 40% menyatakan sangat setuju, 40 responden atau 40% menyatakan setuju, 18 responden atau 18% menyatakan netral, 2 responden atau 2% menyatakan tidak setuju, dan 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa uang elektronik memiliki fasilitas yang dibutuhkan dengan responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju sebesar 40%.

Selanjutnya pada pernyataan fasilitas pada uang elektronik sangat jelas sebanyak 38 atau 38% menyatakan sangat setuju, 44 responden atau 44% menyatakan setuju, 16 responden atau 16% menyatakan netral, 1 responden atau 1% menyatakan tidak setuju, dan 1 responden atau 1% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa fasilitas pada uang elektronik sangat jelas dengan responden yang menyatakan setuju sebesar 44%.

2) Fleksibel

Indikator ini memiliki 4 pernyataan, yaitu pada nomor 5, 6, 7, dan 8. Berikut tabel item pernyataan pada indikator fleksibel.

Tabel 13. Hasil Kuesioner Indikator Fleksibel

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
1.	Penggunaan uang elektronik membuat saya tidak perlu menunggu atau menerima uang kembalian	SS	56	56
		S	28	28
		N	13	13
		TS	0	0
		STS	3	3
Total			100	100
2.	Saya dengan mudah bertransaksi kapan saja	SS	56	56
		S	29	29
		N	13	13
		TS	1	1
		STS	1	1
Total			100	100
3.	Pengisian uang elektronik bisa dimana saja	SS	40	40
		S	36	36
		N	20	20
		TS	4	4
		STS	0	0
Total			100	100
4.	Sudah banyak outlet yang menerima transaksi menggunakan uang elektronik	SS	28	28
		S	49	49
		N	21	21
		TS	1	1
		STS	1	1
Total			100	100

Tabel 13 di atas, menjelaskan bahwa untuk pernyataan penggunaan uang elektronik membuat saya tidak perlu menunggu atau menerima uang kembalian sebanyak 56 atau 56% menyatakan sangat setuju, 28 responden atau 28% menyatakan setuju, 13 responden atau 13% menyatakan netral, 0 responden atau 0% menyatakan tidak setuju, dan 3 responden atau 3% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan uang elektronik membuat seseorang tidak perlu menunggu atau menerima uang kembalian dengan responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 56%.

Berikutnya pada pernyataan dengan menggunakan uang elektronik, saya dapat bertransaksi kapan saja sebanyak 56 responden atau 56% menyatakan sangat setuju, 29 responden atau 29% menyatakan setuju, 13 responden atau 13% menyatakan netral, 1 responden atau 1% menyatakan tidak setuju, dan 1 responden atau 1% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa uang elektronik membuat seseorang dapat bertransaksi kapan saja dengan responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 56%.

Selanjutnya pada pernyataan pengisian uang elektronik mudah dilakukan dimana saja sebanyak 40 atau 40% menyatakan sangat setuju, 36 responden atau 36% menyatakan setuju, 20 responden atau 20% menyatakan netral, 4 responden atau 4% menyatakan tidak setuju, dan 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa pengisian uang elektronik mudah dilakukan dimana saja dengan responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 40%.

Pada pernyataan sudah banyak outlet yang menerima transaksi dengan uang elektronik sebanyak 28 atau 28% menyatakan sangat setuju, 49 responden atau 49% menyatakan setuju, 21 responden atau 21% menyatakan netral, 1 responden atau 1% menyatakan tidak setuju, dan 1 responden atau 1% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa sudah banyak outlet yang menerima transaksi dengan uang elektronik dengan responden yang menyatakan setuju sebesar 49%.

3) Dapat mengontrol pekerjaan

Indikator dapat mengontrol pekerjaan memiliki 4 pernyataan, yaitu pada nomor 9, 10, 11, dan 12. Berikut tabel item pernyataan pada indikator ini.

Tabel 14. Hasil Kuesioner Indikator Dapat Mengontrol Pekerjaan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
1.	Uang elektronik dapat mengontrol pekerjaan saya	SS	22	22
		S	36	36
		N	37	37
		TS	4	4
		STS	1	1
	Total		100	100
2.	Uang elektronik membuat saya lebih mudah untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan keinginan	SS	26	26
		S	41	41
		N	29	29
		TS	2	2
		STS	2	2
	Total		100	100
3.	Saya merasa dengan menggunakan uang elektronik dapat	SS	55	55
		S	36	36
		N	8	8

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
	mempercepat transaksi pembayaran yang saya lakukan	TS	0	0
		STS	1	1
	Total		100	100
4.	Uang elektronik membuat saya tidak membuang waktu saat bertransaksi	SS	45	45
		S	41	41
		N	12	12
		TS	1	1
		STS	1	1
	Total		100	100

Tabel 14 di atas, menjelaskan bahwa untuk pernyataan uang elektronik dapat mengontrol pekerjaan saya sebanyak 22 atau 22% menyatakan sangat setuju, 36 responden atau 36% menyatakan setuju, 37 responden atau 37% menyatakan netral, 4 responden atau 4% menyatakan tidak setuju, dan 1 responden atau 1% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa uang elektronik dapat mengontrol pekerjaan seseorang dengan responden yang menyatakan setuju sebesar 36%.

Selanjutnya pada pernyataan uang elektronik membuat saya lebih mudah menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan keinginan sebanyak 26 atau 26% menyatakan sangat setuju, 41 responden atau 41% menyatakan setuju, 29 responden atau 29% menyatakan netral, 2 responden atau 2% menyatakan tidak setuju, dan 2 responden atau 2% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa uang elektronik membuat seseorang lebih mudah

menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan keinginannya dengan responden yang menyatakan setuju sebesar 41%.

Berikutnya pada menggunakan uang elektronik karena dapat mempercepat transaksi pembayaran sebanyak 55 responden atau 55% menyatakan sangat setuju, 36 responden atau 36% menyatakan setuju, 8 responden atau 8% menyatakan netral, 0 responden atau 0% menyatakan tidak setuju, dan 1 responden atau 1% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa salah satu alasan responden menggunakan uang elektronik adalah karena dapat mempercepat transaksi pembayaran dengan responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 55%.

Pada pernyataan menggunakan uang elektronik membuat saya tidak membuang waktu saat bertransaksi pernyataan sebanyak 45 atau 45% menyatakan sangat setuju, 41 responden atau 41% menyatakan setuju, 12 responden atau 12% menyatakan netral, 1 responden atau 1% menyatakan tidak setuju, dan 1 responden atau 1% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa uang elektronik dapat membuat waktu yang dibutuhkan untuk bertransaksi menjadi lebih singkat dengan responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 45%.

4) Mudah digunakan

Indikator ini memiliki 3 pernyataan, yaitu pada nomor 13, 14, dan 15. Berikut tabel item pernyataan pada indikator mudah digunakan.

Tabel 15. Hasil Kuesioner Indikator Mudah Digunakan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
1.	Saya merasa mudah mengoperasikan uang elektronik	SS	47	47
		S	40	40
		N	12	12
		TS	1	1
		STS	0	0
	Total		100	100
2.	Saya menggunakan uang elektronik tidak membutuhkan banyak usaha	SS	30	30
		S	49	49
		N	18	18
		TS	3	3
		STS	0	0
	Total		100	100
3.	Uang elektronik bisa saya bawa dimana saja	SS	61	61
		S	29	29
		N	8	8
		TS	2	2
		STS	0	0
	Total		100	100

Tabel 15 di atas, menjelaskan bahwa untuk pernyataan mengoperasikan uang elektronik sangatlah mudah sebanyak 47 atau 47% menyatakan sangat setuju, 40 responden atau 40% menyatakan setuju, 12 responden atau 12% menyatakan netral, 1 responden atau 1% menyatakan tidak setuju, dan 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan mengoperasikan uang elektronik sangatlah mudah dengan responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 47%.

Berikutnya pada pernyataan menggunakan uang elektronik tidak membutuhkan banyak usaha sebanyak 30 atau 30% menyatakan sangat setuju, 49 responden atau 49% menyatakan setuju, 18 responden atau 18% menyatakan netral, 3 responden atau 3% menyatakan tidak setuju, dan 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa menggunakan uang elektronik tidak membutuhkan banyak usaha dengan responden yang menyatakan setuju sebesar 49%.

Pada pernyataan mengoperasikan uang elektronik mudah dibawa kemana saja sebanyak 61 responden atau 61% menyatakan sangat setuju, 29 responden atau 29% menyatakan setuju, 8 responden atau 8% menyatakan netral, 2 responden atau 2% menyatakan tidak setuju, dan 0 responden atau 0% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa uang elektronik mudah dibawa kemana saja dengan responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 61%.

Selanjutnya, hasil kuesioner dalam bentuk pertanyaan terbuka juga menunjukkan bahwa sebagian besar alasan responden untuk menggunakan uang elektronik adalah terdapat kemudahan dalam penggunaannya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan uang elektronik dipengaruhi oleh faktor kemudahan yang dimana kemudahan itu berupa mudah dipelajari, fleksibel, dapat mengontrol pekerjaan, dan mudah digunakan.

b. Variabel Perilaku Konsumtif

1) Tidak mempertimbangkan fungsi/kegunaan

Indikator ini memiliki 4 pernyataan, yaitu pada nomor 1, 2, 3, dan 4. Berikut tabel item pernyataan pada indikator tidak mempertimbangkan fungsi/kegunaan.

Tabel 16. Indikator Tidak Mempertimbangkan Fungsi/Kegunaan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
1.	Saya tetap membeli barang yang saya sukai meskipun harganya mahal	SS	9	9
		S	17	17
		N	48	48
		TS	23	23
		STS	3	3
Total			100	100
2.	Saya memiliki merek produk favorit yang harus saya beli kapan saja	SS	14	14
		S	25	25
		N	37	37
		TS	18	18
		STS	6	6
Total			100	100
3.	Saya membeli produk yang disukai banyak orang	SS	11	11
		S	25	25
		N	42	42
		TS	14	14
		STS	8	8
Total			100	100
4.	Saya membeli produk tanpa mempertimbangkan secara serius fungsi dan kegunaan sebelumnya	SS	10	10
		S	17	17
		N	33	33
		TS	25	25
		STS	15	15
Total			100	100

Tabel 16 di atas, menunjukkan bahwa untuk pernyataan saya tetap membeli barang yang saya sukai meskipun harganya mahal sebanyak 9 atau 9%

menyatakan sangat setuju, 17 responden atau 17% menyatakan setuju, 48 responden atau 48% menyatakan netral, 23 responden atau 23% menyatakan tidak setuju, dan 3 responden atau 3% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa seseorang belum tentu akan tetap membeli barang yang saya suka meskipun harganya mahal dengan responden yang menyatakan netral sebesar 48%.

Berikutnya pada pernyataan saya memiliki merek produk favorit yang harus saya beli kapan saja sebanyak 14 atau 14% menyatakan sangat setuju, 25 responden atau 25% menyatakan setuju, 37 responden atau 37% menyatakan netral, 18 responden atau 18% menyatakan tidak setuju, dan 6 responden atau 6% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa seseorang belum tentu memiliki merek produk favorit yang harus dibeli kapan saja dengan responden yang menyatakan netral sebesar 37%.

Pada pernyataan saya membeli produk yang disukai banyak orang sebanyak 11 responden atau 11% menyatakan sangat setuju, 25 responden atau 25% menyatakan setuju, 42 responden atau 42% menyatakan netral, 14 responden atau 14% menyatakan tidak setuju, dan 8 responden atau 8% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa seseorang belum tentu membeli produk yang disukai banyak orang dengan responden yang menyatakan netral sebesar 42%.

Selanjutnya pada pernyataan saya memiliki keinginan mencoba produk baru meskipun belum tentu digunakan sebanyak 10 atau 10% menyatakan sangat

setuju, 17 responden atau 17% menyatakan setuju, 33 responden atau 33% menyatakan netral, 25 responden atau 25% menyatakan tidak setuju, dan 15 responden atau 15% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa seseorang belum memiliki keinginan mencoba produk baru meskipun belum tentu digunakan dengan responden yang menyatakan netral sebesar 33%.

2) Mengonsumsi barang secara berlebihan

Indikator mengonsumsi barang secara berlebihan memiliki 4 pernyataan.

Berikut tabel item pernyataan pada indikator ini.

Tabel 17. Hasil Kuesioner Mengonsumsi Barang Secara Berlebihan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
1.	Saya memiliki kepuasan tersendiri ketika membeli barang dengan jumlah yang banyak	SS	14	14
		S	19	19
		N	40	40
		TS	18	18
		STS	9	9
Total			100	100
2.	Saya membeli beberapa barang tanpa ragu dengan alasan menyukainya	SS	14	14
		S	30	30
		N	39	39
		TS	13	13
		STS	4	4
Total			100	100
3.	Saya membeli produk baru meskipun barang yang lama masih digunakan	SS	16	16
		S	25	25
		N	27	27
		TS	24	24
		STS	8	8
Total			100	100
4.	Saya membeli secara terus menerus pada barang yang sedang discount	SS	13	13
		S	22	22
		N	40	40
		TS	19	19
		STS	6	6
Total			100	100

Tabel 17 di atas, menunjukkan bahwa untuk pernyataan saya memiliki kepuasan tersendiri ketika membeli barang dengan jumlah yang banyak sebanyak 14 atau 14% menyatakan sangat setuju, 19 responden atau 19% menyatakan setuju, 40 responden atau 40% menyatakan netral, 18 responden atau 18% menyatakan tidak setuju, dan 9 responden atau 9% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa seseorang belum tentu memiliki kepuasan tersendiri ketika membeli barang dengan jumlah yang banyak dengan responden yang menyatakan netral sebesar 40%.

Berikutnya pada pernyataan saya membeli beberapa barang tanpa ragu saat saya menyukainya sebanyak 14 atau 14% menyatakan sangat setuju, 30 responden atau 30% menyatakan setuju, 39 responden atau 39% menyatakan netral, 13 responden atau 13% menyatakan tidak setuju, dan 4 responden atau 4% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa seseorang belum tentu membeli beberapa barang tanpa ragu saat menyukainya dengan responden yang menyatakan netral sebesar 39%.

Pada pernyataan saya membeli produk baru meskipun yang lama masih digunakan sebanyak 16 responden atau 16% menyatakan sangat setuju, 25 responden atau 25% menyatakan setuju, 27 responden atau 27% menyatakan netral, 24 responden atau 24% menyatakan tidak setuju, dan 8 responden atau 8% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa seseorang belum tentu membeli produk baru meskipun yang lama masih digunakan dengan responden yang menyatakan netral sebesar 27%.

Selanjutnya pada pernyataan saya melakukan pembelian secara terus menerus pada barang yang sedang discount sebanyak 13 atau 13% menyatakan sangat setuju, 22 responden atau 22% menyatakan setuju, 40 responden atau 40% menyatakan netral, 19 responden atau 19% menyatakan tidak setuju, dan 6 responden atau 6% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa seseorang belum tentu melakukan pembelian secara terus menerus pada barang yang sedang discount dengan responden yang menyatakan netral sebesar 40%.

3) Mendahulukan keinginan daripada kebutuhan

Indikator ini memiliki 4 pernyataan, yaitu pada nomor 9, 10, 11, dan 12. Berikut tabel item pernyataan pada indikator mendahulukan keinginan daripada kebutuhan.

Tabel 18. Indikator Mendahulukan Keinginan Daripada Kebutuhan

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
1.	Saya suka membeli barang yang sebenarnya kurang bermanfaat	SS	7	7
		S	13	13
		N	25	25
		TS	33	33
		STS	22	22
	Total	100	100	
2.	Saya membeli barang yang saya suka meskipun bukan yang saya butuhkan	SS	7	7
		S	14	14
		N	33	33
		TS	30	30
		STS	16	16
	Total	100	100	
		SS	23	23

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
3.	Saya lebih banyak membeli barang yang saya sukai	S	40	40
		N	22	22
		TS	12	12
		STS	3	3
		Total	100	100
4.	Saya suka pembelian karena keinginan	SS	17	17
		S	33	33
		N	38	38
		TS	8	8
		STS	4	4
		Total	100	100

Tabel 18 di atas, menunjukkan bahwa untuk pernyataan saya suka membeli barang yang sebenarnya kurang bermanfaat sebanyak 7 atau 7% menyatakan sangat setuju, 13 responden atau 13% menyatakan setuju, 25 responden atau 25% menyatakan netral, 33 responden atau 33% menyatakan tidak setuju, dan 22 responden atau 22% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa seseorang tidak suka membeli barang yang sebenarnya kurang bermanfaat dengan responden yang menyatakan tidak setuju sebesar 33%

Berikutnya pada pernyataan saya tetap membeli barang yang saya sukai meskipun bukan yang saya butuhkan sebanyak 7 atau 7% menyatakan sangat setuju, 14 responden atau 14% menyatakan setuju, 33 responden atau 33% menyatakan netral, 30 responden atau 30% menyatakan tidak setuju, dan 16 responden atau 16% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa

seseorang belum tentu tetap membeli barang yang disukai meskipun bukan yang dibutuhkan dengan responden yang menyatakan netral sebesar 33%.

Pada pernyataan saya membelanjakan uang lebih banyak untuk barang yang saya suka sebanyak 23 atau 23% menyatakan sangat setuju, 40 responden atau 40% menyatakan setuju, 22 responden atau 22% menyatakan netral, 12 responden atau 12% menyatakan tidak setuju, dan 3 responden atau 3% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa seseorang akan membelanjakan uang lebih banyak untuk barang yang disukai dengan responden yang menyatakan setuju sebesar 40%.

Selanjutnya pada pernyataan saya suka melakukan pembelian karena keinginan sesaat sebanyak 17 responden atau 17% menyatakan sangat setuju, 33 responden atau 33% menyatakan setuju, 38 responden atau 38% menyatakan netral, 8 responden atau 8% menyatakan tidak setuju, dan 4 responden atau 4% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa seseorang belum tentu suka melakukan pembelian karena keinginan sesaat dengan responden yang menyatakan netral sebesar 38%.

4) Tidak ada skala prioritas

Indikator tidak ada skala prioritas memiliki 2 pernyataan, yaitu pada nomor 13 dan 14. Berikut tabel item pernyataan pada indikator tidak ada skala prioritas.

Tabel 19. Hasil Kuesioner Indikator Tidak Ada Skala Prioritas

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
1.	Saya suka membeli barang dibanyak toko sekaligus	SS	9	9
		S	20	20
		N	37	37
		TS	20	20
		STS	14	14
Total			100	100
2.	Saya suka membeli barang secara spontan	SS	9	9
		S	21	21
		N	38	38
		TS	22	22
		STS	10	10
Total			100	100

Tabel 19 di atas, menunjukkan bahwa untuk pernyataan saya suka membeli barang dibanyak toko sekaligus sebanyak 9 atau 9% menyatakan sangat setuju, 20 responden atau 20% menyatakan setuju, 37 responden atau 37% menyatakan netral, 20 responden atau 20% menyatakan tidak setuju, dan 14 responden atau 14% menyatakan sangat tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa seseorang belum tentu suka membeli barang dibanyak toko sekaligus dengan responden yang menyatakan netral sebesar 37%

Berikutnya pada pernyataan saya suka membeli barang secara spontan sebanyak 9 responden atau 9% menyatakan sangat setuju, 21 responden atau 21% menyatakan setuju, 38 responden atau 38% menyatakan netral, 22 responden atau 22% menyatakan tidak setuju, dan 10 responden atau 00% menyatakan sangat

tidak setuju. Dapat disimpulkan bahwa seseorang belum tentu membeli barang secara spontan dengan responden yang menyatakan netral sebesar 38%.

C. Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas pada instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indoneisa Angkatan 2020 dan Angkatan 2021 yang berjumlah 100 orang melalui kuesioner yang disebarakan dengan menggunakan google form. r tabel yang didapat dari tabel r , yakni sebesar 0.165 dengan $N = 100$ atau $df = (N-2) = 98$. Jika nilai yang dihasilkan positif dan r hitung $\geq r$ tabel maka item dapat dinyatakan valid (dapat digunakan dalam penelitian dan diikutsertakan pada uji selanjutnya), jika r hitung $< r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid (dibuang atau tidak dilibatkan dalam penelitian). Hasil uji validitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 20. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
PenggunaanUang Elektronik (X)	Mudah Dipelajari	1	0,723	0,165	Valid
		2	0,775	0,165	Valid
		3	0,723	0,165	Valid
		4	0,787	0,165	Valid
	Fleksibel	5	0,753	0,165	Valid
		6	0,720	0,165	Valid
		7	0,720	0,165	Valid
		8	0,684	0,165	Valid
			9	0592	0,165

Variabel	Indikator	Butir Instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
	Dapat mengontrol pekerjaan	10	0,721	0,165	Valid
		11	0,749	0,165	Valid
		12	0,778	0,165	Valid
	Mudah Dimengerti	13	0,844	0,165	Valid
		14	0,746	0,165	Valid
		15	0,671	0,165	Valid
Perilaku Konsumtif(Y)	Tidak memper-timbangkan fungsi/kegunaan	1	0,780	0,165	Valid
		2	0,736	0,165	Valid
		3	0,736	0,165	Valid
		4	0,763	0,165	Valid
	Mengonsumsi barang secara berlebihan	5	0,789	0,165	Valid
		6	0,653	0,165	Valid
		7	0,779	0,165	Valid
		8	0,764	0,165	Valid
	Mendahulukan keinginan daripada Kebutuhan	9	0,762	0,165	Valid
		10	0,631	0,165	Valid
		11	0,617	0,165	Valid
		12	0,671	0,165	Valid
	Tidak ada skala prioritas	13	0,787	0,165	Valid
		14	0,744	0,165	Valid

Sumber: Olah Data SPSS, 2023.

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 30 butir instrumen yang diajukan dalam penelitian, terdapat 29 pernyataan dengan 15 pernyataan untuk variabel X dan 14 pernyataan untuk variabel Y yang dinyatakan valid, sehingga 29 pernyataan yang dinyatakan valid tersebut akan digunakan dalam penelitian dan diikutsertakan pada uji.

b. Uji Reliabilitas

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji validitas adalah uji reliabilitas.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software*

SPSS Versi 29 terhadap 29 pernyataan yang dinyatakan valid berdasarkan metode Cornbach Alpha dengan batas 0,60. Maka hasil uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 21. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Cronbach Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Penggunaan Uang Elektronik (X)	15 Pernyataan	0,938	0,60	Reliabel
Perilaku Konsumtif (Y)	14 Pernyataan	0,933	0,60	Reliabel

Sumber: Olah Data SPSS, 2023.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa 29 pernyataan dengan 15 pernyataan untuk variabel X dan 14 pernyataan untuk variabel Y telah dinyatakan valid, juga dinyatakan reliabel karena Cornbach Alpha yang dihasilkan baik variabel X maupun variabel Y melebihi batas 0,6.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data agar mudah dipahami melalui beberapa cara seperti menentukan ukuran dari data (nilai modus, rata-rata, median), ukuran variabilitas data (varian), tingkat penyimpangan (deviasi standar), dan jarak (range), dan ukuran bentuk data. Berikut hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS Versi 29.

Tabel 22. Hasil Analisis Statistik Variabel X

Penggunaan Uang Elektronik (X) Statistics		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		62.76
Std. Error of Mean		.890
Median		63.00
Mode		75
Std. Deviation		8.900
Variance		79.215
Range		51
Minimum		24
Maximum		75
Sum		6276

Sumber: Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel analisis statistik variabel X di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden, diperoleh skor minimum sebesar 24, maksimum sebesar 75, modus sebesar 75 dengan skor rata-rata sebesar 62,76 dan standar deviasi sebesar 8,900. Dapat dilihat bahwa skor rata-rata lebih besar dari standar deviasi, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata dari seluruh data pada variabel penggunaan uang elektronik mampu menggambarkan seluruh variabel dengan baik.

Tabel 23. Hasil Analisis Statistik Variabel Y

Perilaku Konsumtif (Y) Statistics		
N	Valid	100
	Missing	0
Mean		43.19
Std. Error of Mean		1.120
Median		42.00
Mode		42
Std. Deviation		11.199
Variance		125.428
Range		54
Minimum		16
Maximum		70
Sum		4319

Sumber: Olah Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel analisis statistik variabel Y di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden, diperoleh skor minimum sebesar 16, maksimum sebesar 70, modus sebesar 42 dengan skor rata-rata sebesar 43,19 dan standar deviasi sebesar 11,199. Dapat dilihat bahwa skor rata-rata lebih besar dari standar deviasi, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata dari seluruh data pada variabel perilaku konsumtif mampu menggambarkan seluruh variabel dengan baik.

3. Pengujian Persyarat Analisis

a. Uji Normalitas

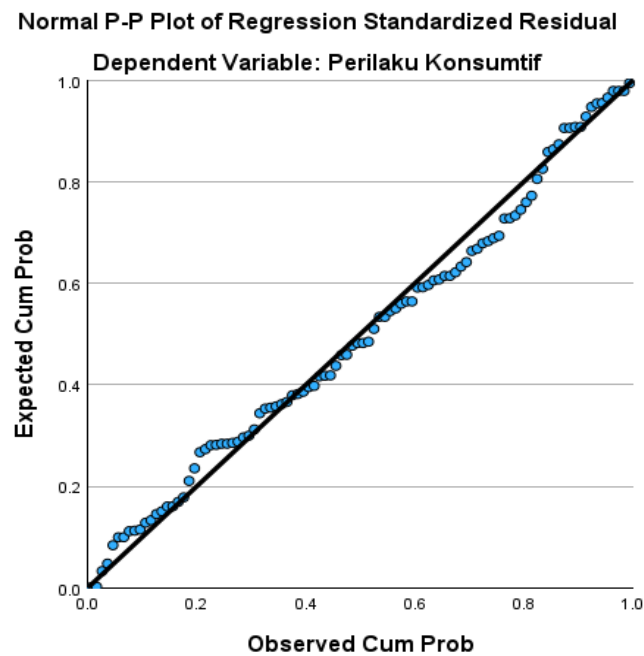
Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga uji statistik nonparametrik harus digunakan. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Berikut tabel hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel 24. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	10.49714697	
Most Extreme Differences	Absolute	.066	
	Positive	.066	
	Negative	-.066	
Test Statistic		.066	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.342	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.329
		Upper Bound	.354
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance. e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: *Olah Data SPSS, 2023.*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka $0,342 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data penggunaan uang elektronik dan perilaku konsumtif berdistribusi normal. Untuk memperjelas hal tersebut, dapat dilihat kurva normal P-Plot berikut.



Gambar 6. Hasil Uji Normalitas P-Plot

Gambar di atas memperlihatkan titik-titik yang ada mengikuti garis diagonal atau berada tidak jauh dari garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penggunaan uang elektronik dan perilaku konsumtif dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS Vers 29 dengan melihat output ANOVA Table. Dua data variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (deviation for linearity) lebih dari 0,05. Adapun hasil uji linieritas dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 25. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku	Between	(Combined)	3758.954	29	129.619	1.048	.424
Konsumtif	Groups	Linearity	1508.571	1	1508.571	12.196	<.001
* Penggunaan Uang Elektronik		Deviation from Linearity	2250.383	28	80.371	.650	.897
	Within	Groups	8658.436	70	123.692		
	Total		12417.390	99			

Sumber: Olah Data SPSS, 2023.

Dari tabel hasil uji linieritas di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada deviation for linearity lebih dari 0,05, yakni 0,897 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel penggunaan uang elektronik dan perilaku konsumtif memiliki hubungan yang linier.

c. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS 16 dengan melihat output Test of Homogeneity of Variance dengan kriteria:

- Jika signifikansi $< 0,05$ maka varian kelompok data tidak homogen.
- Jika signifikansi $> 0,05$ maka varian kelompok data adalah homogen

Adapun hasil dari uji homogenitas tersebut sebagai berikut.

Tabel 26. Hasil Uji Homogenitas

		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Penggunaan Uang Elektronik	Based on Mean	4.084	1	198	.045
	Based on Median	3.904	1	198	.050
	Based on Median and with adjusted df	3.904	1	188.015	.050
	Based on trimmed mean	4.034	1	198	.046

Sumber: Olah Data SPSS, 2023.

Hasil dari uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel perilaku konsumtif dan penggunaan uang elektronik sebesar 0,045 yang dimana nilai tersebut $> 0,05$, maka dapat dikatakan varian kelompok data perilaku konsumtif dan penggunaan uang elektronik adalah sama

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Pengujian hipotesis dengan uji-t dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS Versi 29 dengan melihat output tabel coefficients dan menggunakan tingkat signifikansi serta uji 2 sisi. Adapun hasil dan langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 27. Hasil Uji T (Parsial)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B		Beta		
1 (Constant)	15.664	7.551		2.074	.041
Penggunaan Uang Elektronik	.439	.119	.349	3.681	<.001

Sumber: Olah Data SPSS, 2023.

Berdasarkan tabel di atas, maka langkah-langkah pengujiannya antara lain:

1. Merumuskan hipotesis

H: Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif mahasiswa

2. Menentukan t hitung dan signifikansi. Melalui tabel hasil uji t di atas diperoleh t hitung sebesar 3,681 dan signifikansi <0.001

3. Menentukan t tabel, yakni sebesar 1,984467 (signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dan $df = 100-2 = 98$)

4. Kriteria pengujian.

- Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H diterima.
- Jika $-t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H ditolak.

5. Berdasar signifikansi:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H diterima.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H ditolak.

6. Membuat kesimpulan

Berdasarkan data dan langkah di atas dapat dilihat nilai t hitung sebesar 3,681 dengan t tabel sebesar 1,9844 ($3,681 > 1,9844$) dan signifikansi sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$) maka disimpulkan bahwa penggunaan uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X terhadap variabel Y . Untuk menentukan koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS Versi 29 dan melihat output tabel model summary yang antara lain sebagai berikut.

Tabel 28. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 ^a	.121	.113	10.551
a. Predictors: (Constant), Penggunaan Uang Elektronik				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *R Square* sebesar 0,121. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif mahasiswa adalah sebesar 12,1% ($KD = 0,121 \times 100\%$). Sedangkan sisanya sebesar 87,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana untuk memperkirakan hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam fungsi tertentu pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS Versi 29 dan melihat tabel coefficient dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 29. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.664	7.551		2.074	.041
Penggunaan Uang Elektronik	.439	.119	.349	3.681	<.001

Sumber: Olah Data SPSS, 2023.

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai konstanta/a sebesar 15,664 dan nilai koefisien regresi/b sebesar 0,439 maka persamaan regresi liniernya sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 15,664 + 0,439 X$$

Dimana Y merupakan perilaku konsumtif dan X merupakan penggunaan uang elektronik. Dengan demikian, persamaan analisis regresi sederhana di atas memiliki arti bahwa:

1. Nilai konstanta/a sebesar 15,664 artinya jika penggunaan uang elektronik bernilai konstan (0) maka perilaku konsumtif mahasiswa sebesar 15,664 atau

jika penggunaan uang elektronik tinggi maka akan meningkat perilaku konsumtif.

2. Nilai koefisien regresi/b sebesar 0,439 artinya setiap kenaikan penggunaan uang elektronik maka akan menaikkan perilaku konsumtif mahasiswa sebesar 0,439 atau sebesar 43,9%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengolahan data penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penggunaan uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Di Universitas Muslim Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t (parsial) yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,681 dan t tabel sebesar 1,9844 ($3,681 > 1,9844$) dan signifikansi sebesar $< 0,001$ ($0,001 < 0,05$) maka dapat dikatakan H_0 diterima.

Demikian halnya dengan koefisien determinasi yang menunjukkan hasil sebesar 12,1%, ini mengartikan bahwa kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif terbilang kecil dan memiliki tingkat korelasi/kekuatan hubungan yang lemah jika dilihat dari nilai korelasi yang dihasilkan hanya sebesar 0,349. Kecil dan lemahnya pengaruh yang diberikan antara penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif ini terjadi karena faktor penggunaan uang elektronik yang digunakan dalam penelitian ini hanya faktor kemudahan.

Sisanya sebesar 87,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor kemanfaatan menurut Davis, promosi menurut Kotler dan Keller, sikap penggunaan menurut Kusuma dan Susilowati serta Yahyapour, risiko menurut Dowling dan Staelin, fitur layanan menurut Steward dkk., persepsi kontrol perilaku dan norma subjektif menurut Ajzen, dalam penelitian Dien Ilham Genady, Chitra Laksmi Rithmaya, Dewi Fatmasari dan Sri Wulandari mengenai keputusan penggunaan uang elektronik dan minat ulang menggunakan *internet banking/APMK* yang memiliki karakteristik serupa dengan uang elektronik disamping faktor kemudahan.

Faktor kemudahan dipilih berdasarkan alasan dominan yang diperoleh dari lapangan, yakni hasil kuesioner penelitian dalam bentuk pertanyaan terbuka baik pada pra penelitian dan penelitian sebenarnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar alasan responden untuk menggunakan uang elektronik karena mudah dalam penggunaannya dan penelitian- penelitian sebelumnya seperti yang telah disebutkan di atas. Hal ini pun sejalan dengan *teori Technology Acceptance Model (TAM)* Davis bahwa terdapat *perceived ease of use* (kemudahan) yang menjadi salah satu determinan utama sebagai dasar hubungan terkait dengan penggunaan sistem atau teknologi.

Selanjutnya, persamaan regresi $Y = 15,664 + 0,439 X$ dimana konstanta bernilai positif dan koefisien regresi bernilai positif. Hal ini terjadi karena pada variabel penggunaan uang elektronik yang memiliki indikator mudah dipelajari,

fleksibel, dapat mengontrol pekerjaan, dan mudah digunakan menunjukkan skor minimum sebesar 24, maksimum sebesar 75, modus sebesar 7s, dan skor rata-rata sebesar 62,76. Adapun dengan variabel perilaku konsumtif yang memiliki indikator tidak mempertimbangkan fungsi/kegunaan, mengonsumsi barang secara berlebihan, mendahulukan keinginan daripada kebutuhan, dan tidak ada skala prioritas menunjukkan skor minimum sebesar 16, maksimum sebesar 70, modus sebesar 42 dan skor rata-rata sebesar 43,19.

Hal tersebut diperkuat oleh teori dan penelitian yang relevan mengenai uang elektronik dan perilaku konsumtif. Menurut Warsisto Raharjo Jati (2015) dalam jurnal yang berjudul “*Less Cash Society*” bahwa kehadiran uang elektronik menjadi salah satu cara mendorong masyarakat menjadi konsumtif. Selain itu, adanya sentuhan teknologi dalam konsumsi melalui uang elektronik telah memberikan warna baru dalam memaknai konsumsi. Konsumsi tidak hanya menggunakan fungsi utilitasnya untuk dihabiskan, namun juga fungsi identitas yang perlu dipenuhi.

Blackwell et.all menjelaskan bahwa terdapat tiga dimensi yang mempengaruhi perilaku konsumen, salah satunya adalah stimuli lain/faktor lingkungan yang di dalamnya terdapat teknologi dan mempengaruhi perilaku konsumen dengan semakin meningkatnya kemajuan di bidang teknologi, kebutuhan dan keinginan konsumen pun meningkat, baik secara kualitas dan kuantitas.

Begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh Laila Ramadhani (2016) dalam jurnal yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Kartu Debit Dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa*” bahwa terdapat

pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan uang elektronik terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa yang mana semakin tinggi penggunaan uang elektronik maka semakin tinggi pula pengeluaran konsumsi mahasiswa. Penelitian Aneke Nurdian Dwi Sari, dkk. (2020) dalam jurnal yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Perilaku Konsumen*" yang menghasilkan adanya pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap perilaku konsumen. Penelitian Lailatu Syifa (2019) dalam skripsi yang berjudul "*Pengaruh Kemudahan Penggunaan Mobile Banking Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*" yang menghasilkan adanya pengaruh kemudahan mobile banking yang memiliki karakteristik serupa dengan uang elektronik terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian Suryo Adi Prakorso dan Wahyu Susilowati yang menghasilkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan perkembangan teknologi berpengaruh terhadap perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.